

Sri Mulyani Jawab Kritikan Zulkifli Hasan

soal Utang RI

Danang Sugianto - detikFinance

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4169794/sri-mulyani-jawab-kritikan-zulkifli-hasan-soal-utang-ri>

Kamis, 16 Agu 2018 17:46 WIB



Foto: Lamhot Aritonang

Jakarta - Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Zulkifli Hasan menyindir pemerintah tentang utang pemerintah yang sudah tidak wajar. Sindiran itupun langsung dibalas oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam acara konferensi pers Nota Keuangan dan RAPBN 2019.

Awalnya Sri Mulyani mulai masuk menjelaskan tentang kesehatan postur APBN. Dia memaparkan data tentang turunnya defisit APBN dan keseimbangan primer yang semakin menuju arah positif.

"Ini sebabnya Ketua MPR nyeletuk tentang utang. Perkembangan defisit APBN dan keseimbangan primer hanya untuk membuktikan kami kelola dengan baik, terutama masalah utang adalah sangat hati-hati," ujarnya di JCC, Senayan, Jakarta, Kamis (16/8/2018).

Baca juga: [RI Cicil Utang Rp 400 T, Zulkifli Hasan: Di Luar Batas Kewajaran](#)

Sri Mulyani memaparkan defisit APBN paling besar terjadi pada 2015 sebesar 2,59% terhadap PDB senilai Rp 298,5 triliun. Setelah itu defisit APBN semakin mengecil, hingga pada RAPBN 2019 pemerintah percaya diri defisit APBN berada di level 1,84% dengan

nilai Rp 297,2 triliun.

"Defisit pada 2015 besar karena saat itu menghadapi situasi karena harga komoditas jatuh. Sehingga defisit agak lebih dalam," tambahnya.

Tingkat keseimbangan primer juga semakin membaik. Pada 2015 berada di level 1,23% terhadap PDB. Tahun depan pemerintah targetkan berada di posisi 0,13% terhadap PDB.

Setelah memaparkan data tersebut, Sri Mulyani pun menantang jika ingin membicarakan utang, maka harus menggunakan bahasa data yang sama.

"Ini sekali lagi ingin membuktikan kalau ingin politisasi utang kita dalam bahasa yang sama tidak hanya nominal tapi menggunakan rambu-rambu yang ada, untuk melihat *prudent* atau tidak *prudent* kelola utang," tegasnya.

Baca juga: [Ini Sumber Utang RI yang Dicicil Pemerintah Rp 400 Triliun](#)

Saksikan juga video ' Peringkat Utang RI Naik, Kebijakan Pemerintah Lebih Kredibel
(das/fdl)

=====

Pemerintah Cicil Utang Rp 400 T,

Sri Mulyani: Warisan Masa Lalu

Danang Sugianto - detikFinance

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4170062/pemerintah-cicil-utang->

Kamis, 16 Agu 2018 20:14 WIB



Foto: Lamhot Aritonang

Jakarta - Menteri Keuangan [Sri Mulyani](#) Indrawati menepis sindiran Ketua MPR Zulkifli Hasan yang menyindir [utang pemerintah](#) sudah tidak wajar.

Dia menegaskan bahwa pengelolaan [utang](#) pemerintah semakin baik setiap tahunnya.

Namun dia mengakui, terkait pembayaran utang tahun depan merupakan tahun yang berat. Sebab utang pemerintah yang jatuh tempo di 2019 cukup besar.

"Banyak utang di masa lalu yang jatuh tempo cukup tinggi di 2019," tuturnya dalam acara konferensi pers Nota Keuangan dan RAPBN 2019 di JCC, Senayan, Jakarta, Kamis (16/8/2018).

Sri Mulyani mengungkapkan jumlah utang pemerintah yang akan jatuh tempo pada 2019 mencapai Rp 409 triliun. Meski begitu dia menegaskan bahwa pengelolaan utang pemerintah semakin baik terlihat dari dua indikator yang menunjukkan kesehatan APBN, yakni defisit APBN dan tingkat keseimbangan primer.

Baca juga: [Ini Sumber Utang RI yang Dicicil Pemerintah Rp 400 Triliun](#)

Dia memaparkan defisit APBN paling besar terjadi pada 2015 sebesar 2,59% terhadap PDB senilai Rp 298,5 triliun. Setelah itu defisit APBN semakin mengecil, hingga pada RAPBN 2019 pemerintah percaya diri defisit APBN berada di level 1,84% dengan nilai Rp 297,2 triliun.

"Defisit pada 2015 besar karena saat itu menghadapi situasi karena harga komoditas jatuh. Sehingga defisit agak lebih dalam," tambahnya.

Tingkat keseimbangan primer juga semakin membaik. Pada 2015 berada di level 1,23% terhadap PDB. Tahun depan pemerintah targetkan berada di posisi 0,13% terhadap PDB.

Dia juga menegaskan bahwa pemerintah juga akan menjagarasio utang pemerintah terhadap produk domestik bruto (PDB) di bawah 30%.

Sekedar informasi utang pemerintah pusat pada Juli 2018 sebesar Rp 4.235,02 triliun. Angka itu meningkat namun rasio utang pemerintah terhadap PDB tercatat 29,74% yang dia sebut masih aman.

Baca juga: [RI Cicil Utang Rp 400 Triliun, Kemenkeu: Masih Mampu Bayar](#)

Rasio utang terhadap PDB itu memang sejak 2013 masih selalu di bawah 30%. Tahun lalu rasio utang terhadap PDB di 2017 sebesar 29,5%.

Menurutnya rasio utang terhadap PDB RI itu paling rendah dibanding banyak negara. "Rasio utang terhadap PDB kita termasuk terendah di dunia," ujarnya. (das/dna)

Kamis, 16 Agu 2018 15:11 WIB

Ini Sumber Utang RI yang Dicicil Pemerintah Rp 400 Triliun

Danang Sugianto - detikFinance



Foto: Rachman Haryanto

Jakarta - Jumlah utang pemerintah Indonesia kembali menjadi sorotan. Kali ini giliran Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Zulkifli Hasan yang menyebut utang RI sudah di luar batas kewajaran.

Utang pemerintah saat ini sudah di atas Rp 4 ribu triliun. Sumbernya pun bermacam-macam baik utang bilateral, multilateral hingga surat utang.

detikFinance merangkum sumber utang pemerintah berdasarkan data utang Kementerian Keuangan (Kemenkeu) 3 bulan terakhir. Menurut data Kemenkeu, Total utang pemerintah per **Mei 2018** sebesar Rp 4.169,09 triliun berasal dari pinjaman yang nilainya Rp 767,82 triliun. Dalam pinjaman terdapat yang sifatnya bilateral Rp 322,01 triliun, multilateral Rp 397,80 triliun, komersial Rp 41,38 triliun, dan supplier sebesar Rp 1,22 triliun. Lalu ada juga yang berasal dari pinjaman dalam negeri yang sebesar 5,40 triliun.

Baca juga: [RI Cicil Utang Rp 400 T, Zulkifli Hasan: Di Luar Batas Kewajaran](#)

Selanjutnya utang yang berasal dari surat berharga negara (SBN) sebesar Rp 3.401,77

triliun, yang terdiri dari SBN berdenominasi rupiah sebesar Rp 2.408,40 triliun dan denominasi valas sebesar Rp 766,63 triliun.

di **Juni 2018** total utang pemerintah pusat tercatat Rp 4.227,7 triliun tumbuh 14,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari laporan APBN KiTa disebutkan pinjaman Rp 785,13 triliun tumbuh 7,99% year on year (yoy). Dari komponen tersebut, pinjaman luar negeri tercatat Rp 779,81 triliun tumbuh 8,03%.

Baca juga: [Zulkifli Hasan Kritik Utang Dicuil Rp 400 T, Ini Data Utang RI](#)

Dirinci lebih jauh, pinjaman bilateral sebesar Rp 324,76 triliun tumbuh 4,45%, pinjaman multilateral Rp 409,89 triliun, pinjaman komersial Rp 43,81 triliun, pinjaman supplier Rp 1,34 triliun. Untuk pinjaman dalam negeri tercatat Rp 5,33 triliun tumbuh 2,82%.

Selanjutnya, untuk komposisi utang dari surat berharga negara (SBN) tercatat Rp 3.442,64 triliun tumbuh 15,54% yoy. Untuk SBN ini dengan denominasi rupiah tercatat Rp 2.419,67 triliun tumbuh 10,62%. Lalu untuk surat berharga syariah negara Rp 391 triliun tumbuh 16,12%.

Untuk utang denominasi valas tercatat Rp 1.022,91 triliun tumbuh 29,15%. Terbagi dalam surat utang negara (SUN) Rp 799,71 triliun dan SBSN Rp 223,26 triliun tumbuh 34,1%.

Baca juga: [Ketua MPR Kritik Pemerintah di Sidang Tahunan, Ini Kata Ketua DPR](#)

total utang pemerintah pusat periode **Juli 2018** tercatat Rp 4.253,02 triliun. Angka itu tumbuh 12,51% secara year on year (yoy). Utang itu setara dengan rasio utang 29,75% terhadap PDB.

Komposisi utang tersebut terdiri dari pinjaman bilateral sebesar Rp 323,79 triliun yang tumbuh 6,8% atau dengan persentase sebesar 7,61% dari keseluruhan pinjaman. Kemudian pinjaman multilateral tercatat Rp 411,19 triliun tumbuh 10,77% atau sebanyak 9,67% dari total pinjaman.

Ada juga pinjaman komersial sebesar Rp 43,32 triliun minus 0,87% atau sebesar 1,02% dari total pinjaman. Lalu ada pinjaman suppliers sebesar Rp 1,04 triliun atau tumbuh 56,32% dengan persentase 0,03%.

Lebih jauh juga ada pinjaman dalam negeri sebesar Rp 5,79 triliun atau tumbuh 48,28% atau sebesar 0,03%.

Pinjaman dari surat berharga negara yang berdenominasi rupiah seperti surat utang negara (SUN) tercatat Rp 2.155,85 triliun tumbuh 10,58% atau sebanyak 50,69% dari total pinjaman. Selanjutnya surat berharga syariah negara yang sebesar Rp 518,67 triliun yang tumbuh 24,88% atau sebesar 12,20%.

Sedangkan untuk surat berharga negara berdenominasi valas atau SUN valas tercatat Rp 692,11 triliun tumbuh 17,95% atau sebanyak 16,27% dari total pinjaman. Kemudian SBSN denominasi valas tercatat Rp 100,89 triliun atau tumbuh 8,18% yoy atau sebesar 2,37% dari keseluruhan pinjaman.**(das/hns)**